

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan pada umumnya didapat dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari buku, media massa dan elektronik (Widodo, 2006).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi

melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan perawat tentang *patient safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan *patient safety* di rumah sakit. (Jeni Bauw 2019).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2011):

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu obyek yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” adalah tingkatan pengetahuan paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang dikatakan telah paham terhadap objek atau materi apabila dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil. Aplikasi di sini dapat diartikan penggunaan hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek dalam komponen-komponen, tetapi masalah di dalam suatu struktur organisasi masih ada kaitan satu dengan yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriteria yang telah di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi

pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut

menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2 Patient Safety

2.2.1 Pengertian *Patient Safety*

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi : assessmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera

yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Depkes RI, 2006).

2.2.2 Tujuan *patient safety* rumah sakit

Tujuan *pasien safety* di rumah sakit menurut (Depkes RI, 2006)

1. Terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit
2. Meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat
3. Menurunnya angka Kejadian Tidak Diharapkan di rumah sakit
4. Terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi penanggulangan Kejadian Tidak Diharapkan

2.2.3 Standar Keselamatan Pasien

Menurut (Depkes RI, 2011) ada tujuh standar keselamatan pasien yaitu:

1. Hak pasien
2. Mendidik pasien dan keluarga
3. Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan
4. Penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien
5. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien
6. Mendidik staf tentang keselamatan pasien
7. Komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien

2.2.4 Prosedur Keselamatan Pasien

Permenkes 11 tahun 2017 menetapkan prosedur untuk keselamatan pasien di rumah sakit, yaitu :

1. Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
2. Memimpin dan mendukung staf
3. Mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko
4. Mengembangkan sistem pelaporan
5. Melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien
6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien
7. Mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien

Banyak langkah-langkah yang harus diberikan oleh perawat dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit namun tetap dalam standar dan prosedur yang berlaku di rumah sakit. Oleh karena itu sebagai seorang pasien yang 24 jam bersama pasien, sudah seharusnya menjaga keselamatan pasien di rumah sakit dan menjadikannya sebagai prioritas dalam pelayanan di dalam proses keperawatan di rumah sakit.

2.3 Ringkasan Sumber Pustaka

2.3.1 Artikel Pertama

Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Penerapan Pemberian Obat Di Rumah Sakit “X”

Tabel 2.3.1 Artikel Pertama

Judul pustaka	Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Penerapan Pemberian Obat Di Rumah Sakit “X”
Tahun Pustaka	2018
Jenis Pustaka	Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro
Nama Penulis	Dewi and Anggraini
Nama kota dan Negara-penerbit	Bintaro-Indonesia-Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro
Number – vol. edisi	ISSN : 2460-6960, Volume II, Nomor 1 (2018)
URL diunggah	http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/39

Abstrak :

Undang undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, pasal 43 ayat (1) mewajibkan rumah sakit menerapkan standar keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien menurut pasal 43 ayat (2) dilaksanakan melalui pelaporan insiden, menganalisa, dan menetapkan pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan. Insiden keselamatan pasien adalah kesalahan medis (*medical error*), kejadian yang tidak diharapkan (*adverse event*), dan nyaris terjadi (*near miss*) (Depkes RI, 2015). Keselamatan pasien merupakan standar pelayanan utama untuk menjamin mutu di rumah sakit, angka kejadian kesalahan pemberian obat menjadi masalah yang dapat merusak citra nama baik rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat di Rumah Sakit “X”. Metode Penelitian Responden perawat Rumah Sakit “X”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, besar sampel 101 orang dengan tehnik total sampel dengan menggunakan uji statistik chi square. Hasil

Penelitian yaitu Karakteristik perawat sebagian besar berusia dewasa muda < 30 tahun (85,1%), mempunyai pendidikan rendah (72,3%), lama kerja \leq 2 tahun (54,5%), perawat dengan pengetahuan baik (71,3%), perawat yang tidak menerapkan pemberian obat dengan benar (50,5%). Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value 0,018. Kesimpulan Ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat. Disarankan sosialisasi tentang keselamatan pasien.

Kata Kunci : keselamatan pasien, pengetahuan, penerapan pemberian obat.

2.3.2 Artikel Kedua

Judul : Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan *Patient Safety*

Tabel 2.3 2 Artikel Kedua

Judul pustaka	Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i>
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	Jurnal Keperawatan Terpadu
Nama Penulis	Fitri, Kusnanto and Maryanti
Nama kota dan Negara-penerbit	Mataram-Indonesia- Jurnal Keperawatan Terpadu
Number – vol.edisi	ISSN : 2685-0710 Vol. 2, No. 1 (2020)
URL diunggah	http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/39

Abstrak :

Patient safety merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan dan bertujuan menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) selama pasien dalam perawatan. Pelaksanaan *patient safety* di Puskesmas

Bayan hanya sebatas pada pencatatan jumlah pasien yang mengalami flebitis saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety*. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang perawat rawat inap di Puskesmas Bayan yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner untuk variabel pengetahuan dan sikap perawat dan lembar observasi untuk variabel pelaksanaan *patient safety*. Analisa data menggunakan analisis statistik Spearman Rho dengan nilai signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* dengan nilai $p = 0,007$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *patient safety* berhubungan dengan pengetahuan dan sikap perawat, semakin baik pengetahuan dan sikap perawat, akan semakin baik pelaksanaan *patient safety*.

Kata kunci: *patient safety*; pengetahuan; sikap; perawat

2.3.3 Artikel Ketiga

Judul : Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Tabel 2.3.3 Artikel Ketiga

Judul pustaka	Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
Tahun Pustaka	2015
Jenis Pustaka	Jurnal CARE
Nama Penulis	Harus and Sutriningsih
Nama kota dan Negara-penerbit	Malang-Indonesia-Jurnal CARE
Number – vol.edisi	ISSN : 2527-8487, Vol. 3, No. 1,(2015)
URL diunggah	https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/300

Abstrak :

Keamanan pasien merupakan sistem yang dibuat oleh Rumah Sakit agar perawatan pasien aman. Yang didukung oleh pengetahuan dan sikap yang merupakan hasil pemikiran melalui penginderaan terhadap objek tertentu dan interaksi sosial sehingga terbentuknya tindakan seseorang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan prosedur keselamatan pasien di Rumah Sakit Perawat Rumah Sakit Waluya Sawahan Malang. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini perawat sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penggali data kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan program komputerisasi menggunakan Spearman Rank Test. Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas 49 responden (81,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 3 responden (5,0%) berpengetahuan baik. Sedangkan dalam penerapan Patient Safety Rumah Sakit sebagian besar 41 responden (68,3%) Penerapan Patient Safety Kurang dan fraksi 3 responden (5,0%) Pelaksanaan

Patient Safety baik. Analisis data dengan uji Spearman Rank diperoleh (p value) (0,001) $< \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan prosedur keselamatan pasien di RSUD Panti Waluya Sawahan Malang. Sedangkan koefisien korelasi 0,420 artinya ada hubungan. Saran Saran untuk penelitian selanjutnya mengadakan penelitian lanjutan untuk mengukur variabel lain yang belum diteliti sebagai sikap perawat terhadap implementasi. Penelitian dapat dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam karena *Patient Safety* sangat kompleks.

Kata Kunci: Pengetahuan, KPRS, Perawat

2.3.4 Artikel Keempat

Judul : Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus

Tabel 2.3 4 Artikel Keempat

Judul pustaka	Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (<i>Patient Safety</i>) Dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus
Tahun Pustaka	2018
Jenis Pustaka	Prosiding Hefa
Nama Penulis	Listianawati
Nama kota dan Negara-penerbit	Kudus-Indonesia- Prosiding Hefa
Number – vol. edisi	ISSN : 2614-6401
URL diunggah	https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/303

Abstrak :

Secara umum *patient safety* merupakan sistem dimana rumah sakit membuat pelayanan pasien lebih terjamin, untuk mengurangi jumlah kejadian yang tidak diinginkan. Angka Kejadian Tidak Diinginkan tertinggi dan paling sering yang terjadi di rumah sakit adalah kesalahan dalam pemberian obat. Beberapa kesalahan dapat dihindari jika didukung dengan pengetahuan dan sikap perawat yang baik, hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan sikap perawat terhadap pemberian obat pada ruang rawat inap kelas 3 RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap 3 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 139 perawat. Jumlah sampel adalah 58 perawat yang memiliki kriteria inklusi secara non random (*non probability sampling*) dengan teknik *purposive sampling*. Analisis menggunakan spearman rank. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di ruang rawat inap kelas 3 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus berkategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya 7 orang (12,1%). Sedangkan sikap perawat dalam pemberian obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%). Hasil analisis bivariat diperoleh p value = 0,002 dimana p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang

keselamatan pasien dengan sikap perawat terhadap pemberian obat pada rawat inap kelas 3 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus

Kata kunci: Pengetahuan, keselamatan pasien, sikap, pemberian obat

2.3.5 Artikel Kelima

Judul : Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang *Patient Safety*

Tabel 2.3 5 Artikel Kelima

Judul pustaka	Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang <i>Patient Safety</i>
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	Jurnal Keperawatan
Nama Penulis	Pardede, Marbun and Zikri
Nama kota dan Negara-penerbit	Medan-Indonesia- Jurnal Keperawatan
Number – vol.edisi	ISSN : 2614-6401, Vol 3, No. 2, (2020)
URL diunggah	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2237

Abstrak :

Patient Safety adalah penghindaran, pencegahan, dan perbaikan kejadian tidak terduga atau mengatasi cedera akibat proses pelayanan kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang *patient safety* dapat mengakibatkan terjadinya kejadian *patient safety* karena kurangnya pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan perawat tentang *patient safety*. Pengetahuan dan sikap diperlukan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan tentang keselamatan pasien di RSUD Datu Beru Takengon. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan

pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah perawat pelaksana yang berjumlah 273 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Uji statistik yang digunakan oleh Spearman-rho. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan tentang keselamatan pasien dimana nilai ($p = 0,033$; $p < 0,05$), dengan nilai $r = 0,261$ yang artinya kekuatan hubungan lemah dan ada hubungan antara sikap dan tindakan perawat tentang keselamatan pasien dimana nilai $p = 0,047$; $p < 0,05$ dengan nilai $r = 0,243$ yang berarti kekuatan hubungan lemah. Kesimpulannya, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan perawat dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan perawat tentang keselamatan pasien.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan perawat, keselamatan pasien

2.3.6 Artikel Keenam

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang

Tabel 2.3 6 Artikel Keenam

Judul pustaka	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (<i>Patient Safety</i>) Di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang
Tahun Pustaka	2015
Jenis Pustaka	Jurnal Kesehatan Masyarakat
Nama Penulis	Jaladara, Jayanti and Ekawati
Nama kota dan Negara-penerbit	Semarang-Indonesia-Jurnal Kesehatan Masyarakat
Number – vol.edisi	ISSN : 2356-3346, Volume 3, No 1, (2015)
URL diunggah	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11500

Abstrak

Di Indonesia, laporan mengenai keselamatan pasien belum diperhatikan dan dikhawatirkan dengan baik, namun dakwaan terhadap malpraktek semakin meningkat. Perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan. Ruang gawat darurat merupakan salah satu bidang pelayanan kesehatan yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat, sehingga perawat harus memiliki pengetahuan dan praktik yang baik mengenai keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan praktik perawat atau penerapannya mengenai keselamatan pasien. Di IGD Rumah Sakit X Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah total sampling, yaitu sebanyak 35 perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit X Semarang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner yang didasarkan pada *Joint Commission International (JCI)*. Uji Chi Square digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit X Semarang dengan nilai $p = 0,000$. Sosialisasi dan review mengenai keselamatan pasien harus diberikan secara berkala oleh supervisor perawat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Praktik, Keselamatan Pasien, Perawat

2.3.7 Artikel Ketujuh

Judul : Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan *Patient Safety* Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017

Tabel 2.3 7 Artikel Ketujuh

Judul pustaka	Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i> Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017
Tahun Pustaka	2017
Jenis Pustaka	JIMKESMAS
Nama Penulis	Zainuddin
Nama kota dan Negara-penerbit	Kendari-Indonesia-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Number – vol. edisi	ISSN : 2502-73H, VOL. 2.NO 6. (2017)
URL diunggah	https://www.neliti.com/id/publications/198260/hubungan-pengetahuan-sikap-dan-motivasi-kerja-perawat-dengan-pelaksanaan-patient

Abstrak :

Patient-safety menjadi masalah besar di rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama. Data menunjukkan bahwa di negara berkembang, satu dari sepuluh pasien dirugikan/mendapatkan cedera saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Penyebab cedera tersebut adalah berasal dari berbagai kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan. *Patient Safety* rumah sakit merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) akibat tindakan yang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan oleh tenaga medis maupun non medis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitic cross*

sectional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat tentang pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Santa Anna yang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Analisis statistik menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap (p value = 0,004) dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari. Sedangkan pengetahuan (p value = 1,000) dan motivasi (p value = 0,254) tidak berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

Kata kunci: *patient safety*, pengetahuan, sikap dan motivasi

2.3.8 Artikel Kedelapan

Judul : Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Tabel 2.3 8 Artikel Kedelapan

Judul pustaka	Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan <i>Patient Safety</i> Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun Pustaka	2016
Jenis Pustaka	Idea Nursing Journal
Nama Penulis	Mawansyah, Asfian and Saptaputra
Nama kota dan Negara-penerbit	Aceh-Indonesia-Idea Nursing Journal

Number – vol. edisi	ISSN : 2087-2879, Vol. VII No. 1 (2016)
URL diunggah	http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6469

Abstrak :

Penerapan *patient safety* pada pasien rawat inap dapat mempercepat proses penyembuhan dan memperpendek masa rawat pasien di rumah sakit serta dapat mencegah cedera paada pasien. Keberhasilan penerapan *patient safety* dapat dicapai apabila perawat mengetahui dengan tepat sesuatu yang mengancam keselamatan pasien selama perawatan di rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tetap memprioritaskan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain cross sectional study. Populasi adalah semua perawat pelaksana dari dua belas ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik proporsional sampling sebanyak 67 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* dengan p-value 0,001. Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh untuk senantiasa meningkatkan dan memberi kesempatan kepada perawat untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penerapan *patient safety*.

Kata kunci : Pengetahuan, *Patient safety*, perawat

2.3.9 Artikel Kesembilan

Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan *Pasient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rsud H.M Anwar Makkatutu Banteng

Tabel 2.3 9 Artikel Kesembilan

Judul pustaka	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Pasient Safety Di Ruang Rawat Inap Rsud H.M Anwar Makkatutu Banteng
Tahun Pustaka	2018
Jenis Pustaka	Jurnal <i>Voice Of Midwifery</i>
Nama Penulis	Darlina
Nama kota dan Negara-penerbit	Banteng-Indonesia- Jurnal <i>Voice Of Midwifery</i>
Number – vol. edisi	ISSN : 2620-77239, Vol 08,No 1, (2018)
URL diunggah	https://www.researchgate.net/publication/335898229_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_DAN_SIKAP_PERAWAT_TERHADAP_PENERAPAN_PASIENT_SAFETY_DI_RUANG_RAWAT_INAP_RSUD_HM_ANWAR_MAKKATUTU_BANTENG

Abstrak :

Insidensi pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *pasien safety* di ruang rawat inap RSUD H.M Anwar Makkatutu Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah semua perawat di ruang rawat inap sebanyak 66 responden. Tehnik pengambilan sampling menggunakan purposive

sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Data diolah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Variabel independen adalah pengetahuan dan sikap perawat, variabel dependennya adalah penerapan pasien safety dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *pasien safety* dengan nilai $\rho = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan pasien safety di ruang rawat inap RSUD H.M Anwar Makkatutu Bantaeng.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, penerapan *pasien safety*

2.3.10 Artikel Kesepuluh

Judul: Pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien dan faktor terkaitnya

Tabel 2.3 10 Artikel Kesepuluh

Judul pustaka	Pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien dan faktor terkaitnya
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika
Nama Penulis	Biresaw, Asfaw and Zewdu
Nama kota dan Negara-penerbit	Gondar-Ethiopia- Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika
Number – vol. edisi	ISSN : 2214-1391, Vol 13 (2020)
URL diunggah	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214139120301062

Abstrak :

Latar Belakang: Jumlah pasien yang lebih tinggi mengalami bahaya selama rawat inap sebagai akibat dari berbagai kesalahan dan efek samping.

Tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien berdampak besar terhadap penyediaan perawatan pasien yang aman. Meskipun demikian, masalahnya bukanlah su ffi ditangani secara efisien di Ethiopia khususnya dalam pengaturan studi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap dan faktor terkait terhadap keselamatan pasien pada perawat yang bekerja di rumah sakit khusus Universitas Gondar. Metode: Desain studi cross-sectional berbasis institusi dilakukan di rumah sakit khusus Universitas Gondar. Data dikumpulkan dari 386 perawat menggunakan kuesioner versi bahasa Inggris yang telah diuji sebelumnya, terstruktur, dan dikelola sendiri. Data EPI 3.1 digunakan untuk memasukkan data dan SPSS versi 22 untuk analisis. Model regresi logistik biner digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang terkait dengan pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien. Rasio odds yang disesuaikan dengan 95% con fi Dence interval dihitung untuk menentukan tingkat signifikansi fi tongkat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,4% responden memiliki pengetahuan yang baik. Demikian pula, 56,1% responden memiliki sikap yang mendukung keselamatan pasien. Pelatihan (AOR = 2.9, 95% CI = 1.34, 6.3), usia (AOR = 3.3, 95% CI = 1.79, 6.0) dan informasi tentang keselamatan pasien selama melanjutkan pendidikan (AOR = 3.07, 95% CI = 1.6, 5.45) menunjukkan hal yang positif dan signifikan fi tidak dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan sikap perawat. Kesimpulan: hampir 52% perawat di Ethiopia memiliki pengetahuan yang buruk tentang keselamatan pasien dan sikap yang relatif baik. Oleh karena itu, perawat disarankan untuk memperkuat status pendidikan dan kesadarannya terhadap keselamatan pasien. Diusulkan juga

bahwa lebih tinggi o ffi para pejabat perlu memfasilitasi pelatihan keselamatan pasien.

Kata kunci: Sikap Pengetahuan Perawat Keamanan pasien